



كرامات عثمان غني رضي الله عنه (Indonesian)

Karamah-karamah dari Utsman binAffan رضى الله تعالى عنه



Diterjemahkan ke bahasa Indonesia
oleh Departemen Penerjemahan
(Dawat-e-Islami)

Syaikh Thariqah Amire Ahlussunnah pendiri
Dawate Islami Ailamah Maulana Abu Bilal

MUHAMMAD ILYAS
al-Attar al-Qadiri al-Rhidawi

كِرَامَاتِ عُثْمَانَ غَنِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

KARAMAAT-E-'USMAN-E-GHANI

KARAMAH-KARAMAH DARI UTSMAN BIN AFFAN

Buku ini ditulis oleh Syekh Thariqah, Pemimpin Ahlussunnah, Pendiri Dawat Islami, Al 'Allamah Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi *دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ* dalam bahasa Urdu. Majlis Terjemah telah menerjemahkan buku ini ke dalam bahasa Inggris. Jika Anda menemukan beberapa kesalahan dalam terjemahan atau susunan, silahkan menginformasikan kepada Majlis Terjemahan ke alamat pos atau email dibawah ini, dan *إِنْ شَاءَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ* akan mendapatkan Ganjaran.

Departemen Terjemahan (Dawate Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 1262

Email: ✉ translation@dawateislami.net

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رضي الله عنه

Terjemahan bahasa Indonesia dari ‘Karamaat-e-'Usman-e-Ghani’



ALL RIGHTS RESERVED

Hak Cipta © 2024 Maktaba-tul-Madinah

Dilarang memperbanyak atau menyebarkan sebagian atau seluruh bagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apapun baik elektronik, cetak, fotokopi, rekaman atau yang lainnya, tanpa izin tertulis dari Maktaba-tul-Madinah.

Tanggal terbit: Sha’ban-ul-Mu’azzam, 1445 AH (Feb, 2024)
Penerbit: Maktaba-tul-Madinah
Quantity: 5000
ISBN: -

SPONSORSHIP

Silakan menghubungi kami jika Anda hendak mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk berikirim pahala buat anggota keluarga Anda yang telah meninggal dunia.

Maktaba-tul-Madinah

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah Muhallah Saudagran, Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net

☎ **Telepon:** +92-21-34921389-93 – 34126999

🌐 **Web:** www.dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ،
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ط

Do'a untuk membaca kitab/buku:

Bacalah do'a berikut ini sebelum belajar atau membaca buku-buku islami, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ** kita akan ingat apa yang telah kita pelajari.

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya:

Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**, bukannya bagi kami pintu pengetahuan dan hikmah-Mu, dan turunkanlah bagi kami rahmat-Mu, Wahai Dzat Yang Maha Mulia dan Maha Agung.

(Al-Mustatraf, jilid 1, hal. 40)

Catatan: Bacalah shalawat atas Nabi sekali sebelum dan sesudahnya

Daftar isi

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رضى الله عنه	1
Keutamaan Salawat pada Nabi ﷺ	1
Pria disabilitas yang misterius.....	2
Julukan dan gelar	3
Membeli surga dua kali	4
950 Unta dan 50 kuda	6
Mengumpulkan sumbangan amal untuk tujuan yang baik adalah sunnah	7
Ketaatan yang baik terhadap Sunnah.....	9
Kesederhanaan yang luar biasa saat menyantap makanan	10
Tidak pernah menyentuh organ genital dengan tangan kanan....	10
Tingkat kesopanan yang luar biasa, bahkan pada saat sedang sendirian.....	11
Beliau akan selalu mengerjakan Sahum (puasa).....	11
Beliau tidak akan pernah mengganggu pelayannya.....	11
Beliau membawa setumpuk kayu	12
Aku telah memelintir telingamu.....	12
Air mata akan berlinang saat melihat kuburan	13
... jadi aku akan lebih memilih untuk berubah menjadi abu	13
Kekhawatiran akan akhirat akan mendatangkan Nur (cahaya) di dalam hati.....	14
Belas kasih terhadap 'Utsman bin Affan رضى الله عنه	14
Rasulullah ﷺ menolong orang yang tidak berdaya.....	16
Pertumpahan darah tidak dapat diterima	17
Hasnain رضى الله عنهما bertugas sebagai penjaga keamanan.....	18
Seorang penghujat berubah menjadi kera	18
Kematian diatas iman yang benar	21

Daftar isi

'Utsman bin Affan رضى الله عنه memiliki pandangan sepiritual yang dalam	22
Timah panas cair masuk ke dalam mata.....	23
Perbuatan zina oleh berbagai anggota tubuh.....	23
Mata akan dipenuhi dengan api	24
Pasak api.....	24
Penglihatan dapat melahirkan nafsu di dalam hati.....	25
Definisi Karomah (mukjizat)	26
Mengungkapkan dimana lokasi pemakamannya.....	27
Suara yang tak dikenal setelah syahid	28
Kerumunan malaikat pada saat pemakaman.....	29
Binatang buas menganiaya seorang penghujat.....	29
Sayyidina Abu Bakar Siddiq رضى الله عنه melakukan operasi Madani...	30
14 Mutiara Madani tentang jabat tangan	33
Maktabatul Madinah	37
Madani Channel - Parameter Cakupan Global	41

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ،
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

KARAMAH-KARAMAH DARI UTSMAN BIN

AFFAN رحمى الله عنه *

Terlepas dari seberapa keras setan berusaha membuat Anda merasa malas, bacalah buklet ini dari awal sampai akhir; hati Anda akan dipenuhi dengan keagungan para sahabat yang diberkahi الرَّضْوَانِ عَلَيْهِمُ dari Rasûlullâh yang tercinta Muhammad إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Keutamaan Salawat pada Nabi ﷺ

Rasul dari seluruh umat, Pembawa kedamaian dalam hati dan pikiran kita, yang paling murah hati dan baik Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, "Wahai umatku! Sungguh, orang yang akan mendapatkan kelegaan seketika dari kengerian dan pertanggung jawaban di hari pengadilan (Hari Kiamat) adalah orang yang di antara kalian paling banyak membaca shalawat kepadaku selama di dunia. *(Al-Firdaus Bima' Syarhul-Khitab, jilid 5, hal. 277, Hadits no. 8175)*

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Pria disabilitas yang misterius

Sayyidina Abu Qilabah رضى الله عنه telah mengisahkan: Di Suriah, aku bertemu dengan seorang pria yang mengucapkan dengan berulang kali, 'Sungguh malang! Saya telah ditakdirkan untuk masuk Neraka. Lalu aku mendekati orang itu. Ketika sampai di dekatnya, aku sangat terkejut melihat kedua tangan dan kakinya telah terputus, dan dia dalam keadaan buta. Dia terbaring tetelungkup di atas tanah, mengulangi kalimat yang sama berulang - ulang, 'Sungguh malang! Saya telah ditakdirkan untuk masuk Neraka. Aku bertanya kepadanya, 'Wahai tuan! Mengapa dan untuk alasan apa sehingga engkau berkata demikian rupa?' Ketika dia mendengar pertanyaan saya, dia pun menjawab, 'Wahai tuan! Jangan bertanya tentang diri saya. Saya adalah bagian dari orang - orang yang bernasib buruk yang telah memasuki rumah Amir-ul-Mu`minin, Sayyidina 'Utsman bin Affan رضى الله عنه untuk membunuhnya. Ketika saya sampai di dekat ('Utsman bin Affan رضى الله عنه), dengan pedang saya, istri beliau yang terhormat itu رضى الله عنها berteriak kepadaku. Dengan dipenuhi kemarahan, kemudian saya menampar istri beliau yang terhormat رضى الله عنها. Melihat hal ini, Amir-ul-Mu`minin Sayyidina 'Utsman bin Affan رضى الله عنه memanjatkan doa berikut ini agar kutukan jatuh kepada saya, 'Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memotong kedua tanganmu dan kedua kakimu, membuatmu buta dan melemparkanmu ke dalam Neraka.' Wahai tuan! Ketika saya melihat ekspresi kemarahan di wajah Sayyidina 'Utsman bin Affan رضى الله عنه dan mendengar

kutukannya kepada saya, saya mulai gemetar dari kepala hingga kaki dan saya melarikan diri dari sana dengan panik. Hingga saat ini, saya telah mengalami tiga penderitaan dari empat bagian kutukan yang ditimpakan oleh Sayyiduna 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kepada saya. Anda dapat melihat bahwa kedua tangan dan kaki saya telah terputus dan saya juga menjadi buta. Aduh! Sekarang tinggal bagian keempat dari kutukannya yang belum menimpaku, yaitu dilemparkan ke dalam Neraka.

(Ar Riyadun Nadarah lil Muhibbit Tabari, vol. 3, hal. 41)

Kotor dan celakalah musuh 'Usman

Dia layak atas siksaan pada hari kiamat

Julukan dan gelar

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Pada tanggal 18 Dzulhijjah, tahun ke 35 setelah Hijrah, sahabat dari Rasul yang tercinta dan diberkahi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ telah syahid dengan tragis. Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah Khalifah ketiga di antara mereka yang dikenal sebagai Khulafaur Rasyidin¹. Nama kecilnya adalah Abu 'Amr. Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ juga dikenal sebagai Zun Nurain (yaitu pemilik dari dua cahaya), karena Rasulullah yang mulia Muhammad

¹ Empat khalifah pertama yang diberkati dikenal sebagai Khulafaur Rasyidin, yaitu: Sayyidina Abu Bakar ash-Shiddiq, Sayyidina 'Umar bin Khatab, Sayyiduna 'Utsman bin Affan dan Sayyidina 'Ali bi Abi Thalib رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menikahkan ke dua putrinya yang terhormat satu demi satu, dengan Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

*Dari yang begitu gemilang, Anda menerima dua selendang cahaya
Selamat untuk Anda, wahai Zun NuraIn! Sepasang cahaya*

(Hadaiq-e-Bakhshish)

Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memeluk Islam pada masa – masa awal kemunculan Agama Islam. Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ juga dikenal sebagai 'Sahibul Hijratayn' (orang yang berhijrah dua kali) karena pertama-tama beliau berhijrah ke Habasyah (Ethiopia) dan kemudian ke Madinah-ul-Munawwarah.

Membeli surga dua kali

Amir-ul-Mu`minin Sayyidina 'Utsman bin Affan sungguh memiliki derajat kedudukn yang sangat tinggi. Dalam hidupnya, beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ membeli Surga dua kali dari Rasul yang penuh kasih sayang Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Pertama kalinya, beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ membeli sebuah sumur yang disebut 'Bayre Rumah' dari seorang Yahudi dan mewakafkannya kepada kaum Muslimin agar mereka dapat meminum airnya. Yang kedua kalinya adalah selama Pertempuran 'Urat. Peristiwa ini diriwayatkan dalam Sunan ut Tirmizi sebagai berikut:

Sayyidina Abdur Rahman Bin Khabbaab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ telah menceritakan, 'Aku hadir di dalam majelis Rasûlullâh yang diberkahi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang sedang menyemangati para sahabat

عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ untuk perang Tabuk. Sayyidina 'Utsman Bin 'Affaan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berdiri dan berkata, 'Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Saya menyumbangkan 100 ekor unta beserta pelana dan perlengkapan lainnya. Rasul yang tercinta dan penuh berkah Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian melanjutkan kembali memberikan dukungannya yang inspiratif. Sayyidina 'Usman Bin 'Affaan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berdiri lagi dan berkata, 'Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Saya akan memikul tanggung jawab untuk menyumbangkan 200 ekor unta dengan segala perlengkapannya. Rasul yang sangat termartabat Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian melanjutkan memberikan dukungan motivasi sekali lagi. Amir-ul-Mukminin Sayyidina 'Utsman Bin 'Affaan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berdiri sekali lagi dan berkata, 'Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Saya bertanggung jawab untuk menyumbangkan 300 ekor unta dengan segala perlengkapannya.

Ahli hadits telah meriwayatkan: Aku melihat bahwa ketika Nabi yang tercinta, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mendengar hal ini, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ turun dari mimbar yang mulia dan bersabda dua kali, 'Mulai hari ini, apapun yang dilakukan oleh Utsman (رَضِيَ اللهُ عَنْهُ), dia tidak akan dimintai pertanggungjawaban.' (*Tirmizi, vol. 5, hal. 391, Hadis 3720*)

*Wahai pemimpin kami yang dermawan! Berilah kami semangat
kedermawanan*

Hilangkan dari hati kami, kecintaan akan hal-hal duniawi

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

950 Unta dan 50 kuda

Saudara-saudara muslim yang terkasih! Pada masa sekarang ini kita dapat melihat bahwa beberapa orang telah menunjukkan niat untuk memberikan sedekah pada saat mereka melihat orang lain berinfak di jalan Allah عَزَّوَجَلَّ. Namun, ketika tiba saatnya untuk memberikan uang sesuai dengan niat mereka, mereka merasa sangat sulit untuk memenuhi niat mereka. Bahkan beberapa dari mereka tidak memberikan sepenuhnya dari jumlah yang telah mereka janjikan. Lihatlah kedermawanan kesayangan Rasul yang mulia , 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yang memberikan sumbangan lebih banyak daripada yang telah ia رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ucapkan.

Menafsirkan dari hadits-hadits di atas, Mufti Hakeemul Ummah, Ahmad Yar Khan رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ, mengatakan, "Ingatlah bahwa ini hanya apa yang ia ucapkan, tetapi ketika waktu penyerahan tiba, beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memberikan 950 ekor unta, 50 ekor kuda, dan 1.000 dirham (uang emas). Kemudian, beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyumbangkan 10.000 dirham lagi.

Seorang ahli tafsir terkenal, seorang pemikir muslim, Mufti Ahmad Yar Khan رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ lebih lanjut mengatakan, "Perhatikan bahwa beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pada awalnya berniat menyumbangkan 100 ekor unta, kemudian 200 ekor dan kemudian 300 ekor, yaitu 600 ekor unta secara keseluruhan.

(*Miratul Manajeeh, jilid 8, hal. 395*)

*Jika aku mendapatkan satu tetes saja dari sungai kemurahan hati
Tidak ada yang lebih berharga untuk sepanjang waktu yang akan
datang, baik pemerintahan ataupun kekuasaan*

Mengumpulkan sumbangan amal untuk tujuan yang baik adalah sunnah

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Beberapa orang yang kurang bijaksana menganggap meminta sumbangan untuk urusan agama adalah sebagai tindakan yang buruk dan juga mencegah orang lain untuk melakukannya. Ingatlah! Tidak diperbolehkan untuk mencegah seseorang melakukan perbuatan yang baik ini kecuali jika itu dibenarkan oleh Syariat. Pada halaman 127 dari *Fatawa Razawiyah*, jilid 23, dalam menjawab sebuah pertanyaan agama, Imam Ahmad Raza Khan رضى الله عنه mengatakan "Mengumpulkan sumbangan dari umat Muslim untuk tujuan yang baik bukanlah suatu bid'ah; sebaliknya, hal itu adalah Sunnah. Mereka yang menghalangi orang lain untuk melakukan perbuatan baik disebutkan dalam ayat Al-Quran berikut ini:

مَنَاعَ لِلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾

merintanginya segala yang baik, melampaui batas dan banyak dosa,
(*Kanzul Iman (Terjemahan Al-Quran)] Juz 29, Surat Al-Qalam, Ayat 12)*

Sayyidina Jareer رضى الله عنه meriwayatkan, 'Beberapa orang yang

bertelanjang kaki, nyaris tidak berpakaian, hanya mengenakan selembur selimut yang dibelah di bagian tengahnya dan disampirkan di leher, suatu ketika datang kepada Rasul tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melihat kemelaratan mereka dan warna wajah beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang penuh kasih sayang berubah. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian memerintahkan Sayyidina Bilal رضى الله عنه untuk mengumandangkan adzan. Setelah Shalat, Nabi besar Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menyampaikan khotbah yang mana setelah pembacaan surat Al-Fatihah, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Sebagian dari kalian hendaknya bersedekah dengan uang dirhamnya, sebagian dengan dinar, sebagian dengan pakaiannya, sebagian dengan sedikit gandumnya, dan sebagian lagi dengan kurma keringnya.' Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata sampai pada tingkat, 'Bahkan jika itu adalah setengah kurma.

Mendengar sabda Rasûlullâh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, seorang Anshar رضى الله عنه membawa sekantong uang dinar yang begitu berat sehingga tangannya menjadi lelah karena membawanya. Kemudian, satu demi satu orang mulai membawa sedekah dan dua tumpukan makanan dan pakaian pun terkumpul. Saya melihat wajah Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang berseri berkilauan seperti emas murni karena kebahagiaan! Dan beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Barangsiapa yang merintis jalan yang baik di dalam Islam, maka baginya adalah pahala ; dan pahala semua orang yang mengikuti jalan itu setelahnya adalah untuknya (pencetus

awal jalan tersebut) tanpa mengurangi pahala dari orang-orang (yang mengikuti jalan itu).' (*Sahih Muslim, hal. 508, Hadits 1017*)

Untuk mendapatkan Informasi lebih lanjut tentang donasi amal, silakan baca buku 'Chanday kay baaray mayn Suwal Jawab' (Pertanyaan dan Jawaban tentang Donasi) yang terdiri dari 107 halaman, yang diterbitkan oleh Maktabahul Madinah.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Ketaatan yang baik terhadap Sunnah

Amir-ul-Mukminin, Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah seorang pengikut setia Rasul tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ beliau (ra) pada kenyataannya adalah perwujudan dari cinta Rasûlullâh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Ketaatan mutlaknya terhadap Sunnah terlihat dalam perkataan dan perbuatannya.

Suatu hari Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ duduk di dekat pintu masuk Masjid dan meminta daging dari kaki kambing dan memakannya. Kemudian beliau menjalankan shalat tanpa mengulangi wudhu dan menjelaskan bahwa Rasûlullâh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga memakannya sambil duduk di tempat yang sama , dan melakukannya dengan cara yang sama.

(*Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, vol. 1, hal. 137, Hadits 441*)

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رضي الله عنه

Suatu ketika Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه tersenyum ketika berwudhu. Orang-orang menanyakan alasannya, dan beliau menjawab, "Suatu ketika aku melihat Rasulullah صلى الله عليه وآله وسلم tersenyum ketika berwudu di tempat ini.

(Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, vol. 1, hal. 130, Hadits 415)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kesederhanaan yang luar biasa saat menyantap makanan

Sayyidina Syurahbil Bin Muslim رضي الله عنه meriwayatkan, "Amir-ul-Mukminin, Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه akan menyuguhkan makanan untuk orang-orang dengan makanan yang mewah, dan beliau sendiri pulang ke rumah dan tetap merasa bersyukur dengan hanya cuka dan zaitun saja.'

(Az-Zuhd lil Imam Ahmad, hal. 155, Hadits 684)

Tidak pernah menyentuh organ genital dengan tangan kanan

'Amir-ul-Mukminin, Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه berkata, "Tangan yang mana dengannya aku melakukan baiat (janji setia) dengan tangan yang penuh berkah dari Rasul yang paling mulia Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم, oleh karenanya aku tidak pernah menyentuh kemaluanku dengan itu (yaitu tangan kanan). *(Sunan Ibnu Majah, vol. 1, hal. 198, Hadits 311)*

Sayyiduna 'Utsman bin Affan رضي الله عنه telah berkata, 'Aku bersumpah demi Allah عَزَّوَجَلَّ! Aku tidak pernah melakukan zina selama masa jahiliyah (masa sebelum datangnya Islam) dan tidak pernah melakukannya setelah memeluk Islam.

(Hilyatul Awliya, vol. 1, hal. 99)

Tingkat kesopanan yang luar biasa, bahkan pada saat sedang sendirian

Sayyiduna Hasan Basri رضي الله عنه telah menyebutkan penjelasan mengenai kesopanan yang luar biasa dari 'Amir-ul-Mukminin, Sayyiduna 'Utsman bin Affan رضي الله عنه. Jika beliau رضي الله عنه berada di sebuah ruangan dengan pintu yang tertutup rapat, maka beliau رضي الله عنه pun tidak akan menanggalkan pakaiannya untuk mandi dan tidak pula meluruskan punggungnya sebagai bentuk kesopanan.' *(Hilyatul Awliya, jilid 1, hal. 94, Hadits 159)*

Beliau akan selalu mengerjakan Sahum (puasa)

'Amir-ul-Mukminin, Sayyiduna 'Utsman bin Affan رضي الله عنه selalu menjalankan puasa sunnah. Setelah beristirahat di awal malam, kemudian beliau رضي الله عنه akan berjaga (untuk beribadah) sampai pada akhir malam. *(Musannaf Ibnu Abi Syaibah, jilid 2, hal. 173)*

Beliau tidak akan pernah mengganggu pelayannya

Beliau رضي الله عنه sangat tawadhu' (rendah hati) sampai-sampai setiap kali beliau bangun untuk shalat tahajud di malam hari,

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رضي الله عنه

beliau sendiri yang akan menyiapkan air untuk berwudhu jika tidak ada orang yang bangun. Beliau tidak akan pernah mengganggu tidur orang lain untuk kepentingan pribadinya.

Oleh karena itu, setiap kali 'Amir-ul-Mukminin, Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه bangun untuk menjalankan Shalat Tahajjud di malam hari, beliau (رضي الله عنه) sendiri yang akan menyiapkan air untuk berwudhu. Ketika ditanya, 'Mengapa merepotkan diri sendiri, biarkan pelayanmu yang melakukannya untuk Anda', beliau (رضي الله عنه) menjawab, 'Tidak, malam hari adalah milik mereka, dan malam hari adalah waktu untuk mereka beristirahat'. (*Ibne Asakir, jilid 39, hal. 236*)

Beliau membawa setumpuk kayu

Suatu ketika 'Amir-ul-Mukminin, Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه datang dari kebunnya dengan membawa setumpuk kayu di atas kepalanya, meskipun beliau (رضي الله عنه) memiliki banyak pelayan yang selalu hadir dan siap sedia. Seseorang berkata, "Mengapa Anda tidak membiarkan pelayan Anda membawa tumpukan kayu ini? Beliau (رضي الله عنه) menjawab, "Aku bisa saja melakukannya, tetapi aku sedang menguji hawa nafsuku, apakah (hawa nafsuku) mampu memikulnya atau tidak suka untuk memikulnya." (*Al-Lum'a, hal. 177*)

Aku telah memelintir telingamu

Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه berkata kepada salah satu

pelayannya, 'Aku pernah memelintir telingamu, maka kau harus membalasnya. (*Ar Riyadun Nadarah, vol. 3, hal. 45*)

Air mata akan berlinang saat melihat kuburan

Terlepas dari kenyataan bahwa Amir-ul-Mukminin, penghimpun ayat Al-Quran, Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه tidak diragukan lagi telah ditakdirkan masuk Surga, namun beliau (رضي الله عنه) tetap tidak dapat mengendalikan air matanya ketika melihat kuburan. Disebutkan pada halaman 139 dari buku, *Allah Walon ki Baatayn* [terbitan *Maktabatul Madinah setebal 695 halaman, sebuah depertemen penerbitan dari Dawate Islami*], 'Kapan pun, ketika 'Amir-ul-Mukminin, Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه berdiri di dekat kuburan, maka beliau (رضي الله عنه) akan menangis tersedu-sedu hingga jenggotnya basah oleh air mata.' (*Sunan ut Tirmizi, vol. 4, hal. 138, Hadis 2315*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

... jadi aku akan lebih memilih untuk berubah menjadi abu

Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه telah mengatakan, 'Jika aku dalam keadaan berdiri di antara Surga dan Neraka, dan aku tidak tahu ke arah mana kiranya aku akan diperintahkan untuk bergerak, maka aku lebih memilih untuk menjadi abu

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رضي الله عنه

sebelum aku diperintahkan menuju salah satu jalan itu.' (*Az-Zuhd lil Imam Ahmad, hal. 155, Hadits no. 686*)

Meskipun faktanya beliau (رضي الله عنه) tidak diragukan lagi telah ditakdirkan untuk masuk Surga, namun beliau (رضي الله عنه) mengatakannya karena takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Perkataannya mengungkapkan rasa takut akan rencana Allah (عَزَّوَجَلَّ) yang tersembunyi 'jangan sampai diperintahkan untuk pindah ke Neraka dan bukan ke Surga!' Oleh karena itu, beliau (رضي الله عنه) mengungkapkan keinginannya yang kuat untuk menjadi abu karena takut akan siksaan Neraka.

Kekhawatiran akan akhirat akan mendatangkan Nur (cahaya) di dalam hati

Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه berkata, "Kekhawatiran terhadap keduniawian akan mendatangkan kegelapan di dalam hati, sedangkan kekhawatiran terhadap akhirat akan mendatangkan nur (cahaya) di dalam hati.

(Al-Munabbihat, hal. 4)

Belas kasih terhadap 'Utsman bin Affan رضي الله عنه

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Betapa baiknya Nabi kita yang tercinta, Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ terhadap penghimpun ayat Al-Qur'an, Sayyidina 'Utsman bin 'Affaan رضي الله عنه! Berikut adalah kisah yang berhubungan

dengan hal ini. Sayyidina 'Abdullah Bin Salaam رضي الله عنه telah meriwayatkan: Ketika para pemberontak mengepung rumah Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه, bahkan setetes air pun tidak diizinkan untuk di masukan kedalam rumahnya yang penuh berkah. Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه akan merasa gelisah karena kehausan.

Beliau رضي الله عنه sedang berpuasa di siang hari dan saya pergi menemuinya. Beliau رضي الله عنه menatap saya dan berkata, 'Wahai Abdullah Bin Salaam (رضي الله عنه), Aku melihat Rasul yang Mulia Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم dari jendela ini. Rasul yang penuh kasih, Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم berkata dengan sangat bersimpati, 'Wahai Usman (رضي الله عنه)! Apakah orang-orang ini telah membuatmu gelisah karena kehausan dengan menghalangi suplai air? Dengan penuh hormat aku menjawab, "Iya. Maka, Nabi tercinta Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم segera menurunkan sebuah ember ke arahku yang telah terisi penuh dengan air. Aku pun menghilangkan rasa dahaga. Aku masih bisa merasakan kesejukan dari air itu di antara dada dan kedua bahuku.

Rasul seluruh umat, yang membawa kedamaian hati dan pikiran kita, yang murah hati dan baik hati Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم kemudian bersabda , 'إِنْ شِئْتَ نُصِرَكَ عَلَيْهِمْ وَإِنْ شِئْتَ أَفْطَرْتُكَ عِنْدَنَا' . Yaitu jika engkau mau, aku akan membantumu melawan orang-orang ini, atau jika engkau mau, engkau boleh datang kepadaku dan berbuka puasa di hadapanku. Dengan penuh hormat aku

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

menjawab, 'Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berbuka puasa di kediaman Anda yang agung adalah lebih saya sayangi. Sayyidina 'Abdullah Bin Salaam رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyatakan bahwa beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kembali pada hari itu dan Sayyidina 'Usman رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pada hari itu syahid oleh para pemberontak.

(*Kitabul Manamat, vol. 3, hal. 74, Hadits 109*)

Syekh Jalaluddin Suyuti رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ meriwayatkan bahwa Syekh Ibnu Batish (wafat pada tahun 655 Hijriah) menyimpulkan bahwa pada peristiwa ini (melihat Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bukanlah sebuah mimpi, melainkan terjadi ketika beliau Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dalam keadaan terjaga. (*Al-Haawi lil Fatawa lis Suyuti, jilid 2, hal. 315*)

Beliau terus terkeping selama berhari-hari, dan tidak boleh minum air. Sahidnya 'Utsman bin affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ tidak diragukan lagi tidak ada bandingnya

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Rasulullah ﷺ menolong orang yang tidak berdaya

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Dari perumpamaan ini, kita mengetahui bahwa keadaan Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dikenal dengan baiki oleh Rasul Yang Mulia Muhammad عَزَّوَجَلَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan atas izin Allah Kita juga mengetahui bahwa Rasûlullâh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menolong orang-

orang yang tidak berdaya; Itulah sebabnya, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'إِنْ شِئْتَ نُصِرْتَ عَلَيْهِمْ' Yaitu jika engkau mau, aku akan menolongmu melawan orang-orang itu.

Pertumpahan darah tidak dapat diterima

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Kita telah menyaksikan kesabaran dan ketabahan yang tak tertandingi dari Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mendambakan syahid namun tidak menyukai pertumpahan darah di kota suci Madinah. Rumahnya yang megah ditutup dan bahkan suplai air pun ditutup. Para pengikutnya memasuki rumahnya dan meminta izin untuk berperang melawan para pemberontak, namun Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menolaknya.

Ketika para pengikutnya atau budak yang bersenjata meminta izin [untuk berperang untuknya], beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memerintahkan, 'Jika kalian ingin menyenangkan hatiku, maka letakkan senjata kalian dan dengarkanlah bahwa barangsiapa di antara para budak yang meletakkan senjatanya, maka aku akan memerdekakannya. Aku bersumpah demi Allah عَزَّوَجَلَّ! Kematianku sebelum pertumpahan darah lebih aku sukai daripada terbunuh setelah pertumpahan darah, yaitu kesyahidanku yang telah tertulis [dengan Pena Suci] dan Sayyidul Mursalin (pemimpin para Rasul) Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah memberitahukan kepadaku tentang kabar gembira ini.'

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ lebih lanjut memberitahukan kepada para budaknya, 'Meskipun kalian berperang, kesyahidanku tidak dapat terhindarkan.

(Tuhfah Isna 'Asyariyyah, hal. 327)

Yang menerangi hati dan menerangi takdir

Itu adalah pancaran sinar dari 'Utsman bin Affan'

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Hasnain رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا bertugas sebagai penjaga keamanan

Sayyidina Ali كَرَّمَهُ اللهُ وَجْهَهُ الْكَرِيمِ mencintai Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ di karenakan kritisnya keadaan, beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bertanya kepada putra-putranya yang tercinta, Imam Hasan dan Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, 'kalian berdua dengan pedang kalian, pergilah ke gerbang [rumah] Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan jagalah [tempat itu].'. Ketika Kehendak Allah yang maha kuasa terjadi dan kesyahidan Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ tidak dapat terelakkan, Sayyidina 'Ali كَرَّمَهُ اللهُ وَجْهَهُ الْكَرِيمِ dilanda kesedihan yang mendalam dan beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mengucapkan *إِنَّا يَا بَوَّاءَنَا إِلَيْهِ رُجْعُونَ*.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Seorang penghujat berubah menjadi kera

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Menyimpan dendam

dan permusuhan terhadap para Sahabat yang mulia الرِّضْوَانُ عَلَيْهِمُ adalah penyebab kerugian dan kehancuran total di dunia dan di akhirat.

Syekh Nooruddin 'Abdur Rahman Jaami سِرُّهُ السَّمَاوِيَّاتِ telah menyebutkan dalam bukunya yang terkenal, 'Shawahidun Nubuwwah', "Tiga orang melakukan perjalanan ke *Yaman*. Salah seorang dari mereka berasal dari *Kufah* dan dia adalah orang yang suka menghujat Sayyidina Abu Bakar dan Sayyidina Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, dia telah diperingatkan untuk menghentikan perbuatannya tersebut namun dia tidak mempedulkannya. Ketika sampai di dekat *Yaman*, mereka berkemah di suatu tempat dan pergi beristirahat. Ketika tiba waktunya untuk berangkat kembali, dua orang dari mereka bangun dan berwudhu lalu membangunkan orang yang kurang ajar itu. Orang yang kurang ajar itu bangun dan berkata, 'Aduh! Aku telah tertinggal dalam perjalanan ini, kalian membangunkanku pada saat Rasûlullâh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memberitahukan kepadaku, 'Wahai orang yang berdosa! Allah عَزَّوَجَلَّ menghancurkan dan merendahkan seorang pendosa. Wajahmu akan berubah bentuk selama perjalanan ini.

Ketika orang yang tidak sopan itu mulai berwudhu, jari-jari kakinya mulai berubah bentuk, lalu kakinya mulai menyerupai kaki kera. Kemudian dari kaki sampai ke lutut berubah menjadi kaki kera, hingga kemudian seluruh tubuhnya menjadi seperti kera. Kemudian, teman-temannya mengikat

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

orang yang kurang ajar yang berubah seperti kera itu ke pelana unta dan melanjutkan perjalanan mereka.

Saat matahari terbenam, mereka sampai di sebuah hutan di mana ada beberapa kera berkumpul, ketika dia melihat kera-kera itu, dia menjadi gelisah dan melepaskan diri untuk bergabung dengan kera-kera itu. Kemudian semua kera mendekati kedua temannya itu, mereka berdua takut tetapi kera-kera itu tidak menyakiti mereka dan orang yang menyerupai kera itu duduk di samping teman-temannya kemudian meneteskan air mata. Setelah satu jam semua kera itu pergi dari tempat itu, dan dia pun pergi bersama kera-kera itu.

(*Shawahidun Nubuwwah, hal. 203*)

*Kita akan mengingat dan memperingati dia sampai hari kiamat
Bahkan jika musuh-musuh 'Usman berubah menjadi debu karena iri
hati dan kebencian mereka*

(*Wasaile Bakhshish, hal. 498*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Kita telah melihat bahwa orang yang tidak menghormati Sayyidina Abu Bakar dan Sayyidina Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا berubah menjadi kera. Beberapa orang dihukum dengan cara seperti ini di dunia dan untuk dijadikan pelajaran bagi orang lain agar mereka takut dan menjauhkan diri dari dosa dan kesombongan. Semoga Allah

عَدَّوَجَلَّ menjaga kita di antara orang-orang yang mencintai para Sahabat عليه الرضوان yang diberkahi dan Ahlul Bait.

Para Sahabat Nabi, kami mencintai mereka semua

إن شاء الله عدَّوجلَّ, kami tidak akan jatuh

Ahl-ul-Bait, kami mencintai mereka semua

إن شاء الله عدَّوجلَّ, kami tidak akan jatuh

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kematian diatas iman yang benar

Sayyidina 'Abdullah Bin 'Umar رضي الله عنهما telah meriwayatkan bahwa Rasul tercinta yang penuh berkah Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menubuatkan sebuah peristiwa tragis dan memberitahukan kepada Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه bahwa beliau akan syahid dalam peristiwa tersebut.

(Sunan ut Tirmizi, vol. 5, hal. 395, Hadits 3728)

Mengenai Hadits ini, seorang ahli tafsir Al-Quran yang terkenal, seorang pemikir besar umat, Mufti Ahmad Yar Khan رحمته الله عليه mentafsirkan, "Ada beberapa nubuat dalam riwayat ini yaitu waktu wafatnya Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه, tempat dimana ia wafat, bagaimana cara beliau wafat, yaitu dengan mati syahid, kematiannya dengan iman yang benar (Islam) karena untuk mati syahid, kematian dengan keyakinan Islam yang murni adalah persyaratan atau suatu keharusan. Ini

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رضي الله عنه

mengungkap pengetahuannya tentang yang gaib." (*Disarikan dari Miratul Manajeeh, jilid 8, hal. 403*)

Cermin yang di dalamnya seseorang dapat melihat pantulan cahaya Allah,

Cermin itu adalah dagu yang terang dari 'Utsman bin Affan'

(Zauq-e-Na'at)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

'Utsman bin Affan رضي الله عنه memiliki pandangan sepiritual yang dalam

Syekh Tajuddeen Subki رحمته الله عليه telah menyebutkan dalam bukunya, 'Tabqat', bahwa ada seorang pria yang dengan sengaja melihat seorang wanita dengan penuh nafsu di jalan umum. Ketika pria itu mendatangi Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه beliau رضي الله عنه berkata dengan kemarahan yang luar biasa, 'Kalian datang ke hadapanku dalam keadaan seperti ini, dimana mata kalian memperlihatkan tanda-tanda zina.' Dipenuhi dengan kemarahan, pria itu menjawab, 'Setelah Rasulullah صلى الله عليه وآله وسلم, apakah wahyu sekarang telah turun kepada Anda? Bagaimana Anda bisa mengetahui bahwa ada pengaruh zina di matakmu ini?' Amir-ul-Mukminin, Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه menjawab, 'Wahyu tidak turun kepadaku, tetapi apa yang aku katakan adalah benar. Allah عز وجل telah menganugerahiku dengan

penglihatan (pandangan spiritual) sehingga aku dapat mengetahui keadaan hati dan pikiran orang.

(Tabaqatush Syafi'iyahul Kubra lis Subki, jilid 2, hal. 327, dll)

Timah panas cair masuk ke dalam mata

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه adalah orang yang mempunyai penglihatan spiritual, karenanya beliau رضي الله عنه menemukan dengan penglihatannya yang luar biasa, dan dapat melihat dosa orang tersebut yang dilakukan oleh mata orang tersebut, dan menyebut matanya 'pezina'. Sesungguhnya, melihat wanita yang bukan mahram, yaitu wanita yang boleh untuk dinikahi selamanya, merupakan pelanggaran besar kecuali jika diizinkan oleh Syariat.

Diriwayatkan, "Barangsiapa yang memandang dengan penuh nafsu pada kecantikan seorang wanita, maka timah panas cair akan dituangkan ke dalam matanya pada hari kiamat.

(Hidayah, vol. 4, hal. 368)

Perbuatan zina oleh berbagai anggota tubuh

Rasul seluruh umat, yang membawa kedamaian hati dan pikiran kita, yang murah hati dan baik hati Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'Zina mata adalah melihat, zina telinga adalah mendengar, zina lisan adalah berbicara, zina tangan

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رضي الله عنه

adalah memegang dan zina kaki adalah berjalan.' (*Sahih Muslim, hal. 1428, Hadits 212657*)

Menafsirkan hadits-hadits di atas, Syekh 'Abdul Haq Muhaddis Dihlvi رحمته الله عليه menyatakan: Zina dengan mata adalah melihat hal-hal yang haram. Zina dengan telinga adalah mendengarkan hal-hal yang haram dan tidak senonoh. Zina dengan lisan adalah mengucapkan perkataan yang haram dan kotor, zina dengan tangan adalah menyentuh wanita yang bukan mahramnya, dan zina dengan kaki adalah melangkah menuju hal-hal yang buruk. (*Ashi'atul Lam'aat, jilid 1, hal. 100*)

Mata akan dipenuhi dengan api

Sangat penting untuk menahan diri dari pandangan penuh dosa. Demi Allah عَزَّوَجَلَّ, siksaannya berat dan tidak akan tertahankan. Diriwayatkan, "Barang siapa yang memenuhi matanya dengan pandangan yang diharamkan, maka matanya akan dipenuhi dengan api pada hari kiamat. (*Mukashashoful Qulub, hal. 10*)

Pasak api

Berikut ini adalah sebuah kejadian yang perlu direnungkan, bagi mereka yang menonton film dan acara televisi, dan melihat pandangan penuh nafsu kepada wanita-wanita yang bukan mahramnya dan pemuda-pemuda yang menarik. Dengarkanlah! Syekh Ibnu Jauzi رحمته الله عليه telah menyatakan: Melihat kecantikan seorang wanita adalah salah satu panah

Iblis di antara sekian banyak anak panahnya yang mengandung racun. Barangsiapa yang tidak menjaga matanya dari (melihat) wanita yang bukan mahramnya, maka sebuah pasak yang terbuat dari api akan ditusukkan ke matanya pada hari Kiamat nanti. (*Bahrud Dumu'*, hal. 171)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Penglihatan dapat melahirkan nafsu di dalam hati

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Lindungilah pandangan Anda setiap saat. Jangan biarkan pandangan itu berkeliaran dengan bebas atau ia akan melemparkan Anda ke dalam jurang kehancuran yang dalam. Sayyidina 'Isa Ruhullah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ telah menyatakan: "Jagalah pandanganmu karena dapat menumbuhkan benih-benih syahwat di dalam hati dan hal itu cukup untuk menimbulkan kekacauan [Fitnah]." (*Ihya Ulumuddin*, hal. 126, jilid II). 3) Sayyidina Yahya Bin Zakariyyah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ ditanya tentang apa yang menyebabkan zina, beliau menjawab, "Melihat dan menginginkannya. (*ibid*) Allah عَزَّوَجَلَّ telah berfirman dalam Al-Qur'an pada juz 18, Surat An-Nuur, Ayat 30:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُبُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا أَرْوَاجَهُمْ ۗ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رضي الله عنه

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang mereka perbuat.

[*Kanzul Iman (Terjemahan Al-Quran)*] (Juz 18, Surah An-Nur, Ayat 30)

Definisi Karomah (mukjizat)

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Sekarang sudah jelas bahwa Amir-ul-Mukminin Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه adalah orang yang penuh dengan kebajikan yang dengannya Karomah (keajaiban) akan terwujud; itulah sebabnya beliau رضي الله عنه memperingatkan orang tersebut tentang tatapan matanya yang penuh nafsu.

Mari kita pahami apa itu Karomah. Kita juga akan melihat definisi dari Irhas, Ma'unat, Istidraj dan Ihanat. Istilah-istilah ini didefinisikan pada halaman 58 dari buku *Bahare Shari'at*, jilid 1 yang diterbitkan oleh Maktabatul Madinah.

Irhas adalah terjadinya keajaiban yang tidak biasa bagi norma-norma melalui seorang Nabi sebelum (penetapan dari) Nubuwwah-nya. Jika keajaiban yang tidak biasa serupa terjadi melalui seorang Wali, maka hal itu disebut Karamah. Hal itu disebut Ma'unat jika diperlihatkan oleh seorang mukmin. Jika keajaiban semacam itu terjadi pada seorang Kafir atau pelaku

dosa besar, maka itu disebut Istidraj dan jika berlawanan dengannya, maka disebut Ihanat.

*Bagaimana mungkin mengungkapkan martabatnya,
Bahkan para malaikat pun malu kepadanya karena kerendahan
hatinya*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Mengungkapkan dimana lokasi pemakamannya

Sayyidina Imam Malik رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ telah menyatakan: Amir-ul-Mukminin Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pernah mengunjungi suatu tempat dari 'Jannatul Baqi', pemakaman suci di Madinahtul Munawwarah yang dikenal dengan nama 'Hashe Kaukab'. Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berdiri di sebuah tempat dan berkata, 'Seseorang akan segera dikuburkan di sini.

Beberapa waktu kemudian, beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ syahid dan para pemberontak membuat kerusakan dan perselisihan di pemakamannya sehingga beliau tidak dapat dimakamkan di dekat Makam Hijau Agung (makam Rasûlullâh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) atau di pemakaman Jannatul Baqi' di mana para Sahabat عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ dimakamkan; Sebaliknya, beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dimakamkan di sebuah tempat yang terletak jauh dan dikenal dengan nama 'Hashe Kaukab.' Tidak ada yang dapat membayangkan bahwa beliau akan dimakamkan di sana karena tidak ada makam di

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رضي الله عنه

daerah itu [pada waktu itu].

(*Karamate Sahabah, hal. 96; Ar-Riyadun Nadarah, vol. 3, hal. 41*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Suara yang tak dikenal setelah syahid

Sayyidina 'Adi Bin Hatim رضي الله عنه telah menceritakan bahwa pada hari ketika Sayyidina 'Utsman bin Affan رضي الله عنه syahid, Saya mendengar dengan telinga saya bahwa seseorang berkata dengan keras,

أَبْشِرِ ابْنَ عَفَّانَ بِرُوحٍ وَرَيْحَانٍ وَبِرَبِّ غَيْرِ عَضْبَانَ ط
أَبْشِرِ ابْنَ عَفَّانَ بِغُفْرَانَ وَرِضْوَانَ

yakni berikanlah kepada 'Utsman bin Affan رضي الله عنه kabar gembira berupa kenyamanan dan keharuman; beritahukan kepadanya kabar gembira mengenai pertemuan dengan Rabb عَزَّوَجَلَّ Yang tidak murka; juga beritahukan kepadanya kabar gembira mengenai pengampunan dan keridhaan Rabb. عَزَّوَجَلَّ

Syekh 'Adi Bin Haatim رضي الله عنه lebih lanjut menyatakan bahwa beliau melihat di sekelilingnya, tetapi tidak melihat siapa pun disana.

(*Ibnu Asakir, jilid 39, hal. 442; Shawahiin Nubuwwah, hal. 209*)

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Allah عَزَّوَجَلَّ Maha Besar dan tidak ada batas untuk karunia-Nya yang berlimpah

Tempat 'Utsman bin Affan adalah penerima karunia-Nya

(Zauqe Na'at)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kerumunan malaikat pada saat pemakaman

Diceritakan bahwa beberapa dari sahabat dekat 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ membawa jasadnya ke *Jannatul Baqi'* untuk di makamkan pada malam hari dengan memanfaatkan kegelapan. Pada saat mereka sedang menggali liang makam tiba-tiba pengendara kuda memasuki *Jannatul Baqi'* dalam jumlah yang banyak. Mereka menjadi ketakutan. Para pengendara kuda itu berkata dengan lantang, "Jangan takut, kami di sini untuk ikut serta dalam proses pemakamannya. Mendengar hal ini, rasa takut orang-orang tersebut pun lenyap dan Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dimakamkan dengan tenang. Setelah kembali dari tempat pemakaman, para Sahabat (عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ) bersumpah kepada orang-orang bahwa para pengendara kuda itu sebenarnya adalah malaikat.

(Karamate Sahabah, hal. 99; Shawahidun Nubuwwah, hal. 209)

Binatang buas menganiaya seorang penghujat

Diceritakan bahwa rombongan jamaah peziarah sampai di

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

kota suci Madinah. Semua peziarah berangkat mengunjungi makam suci 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kecuali seorang penghujat yang tidak mau berkunjung karena merasa terhina dan tidak dihormati. Dia memberikan alasan yang lemah bahwa makam suci itu jauh.

Saat jamaah peziarah dalam perjalanan kembali, seekor binatang buas sambil menggeram menyerang penghujat itu dan mencabik-cabiknya. Menyaksikan pemandangan yang tragis dan menakutkan ini, semua peziarah berkata dengan satu suara bahwa ini adalah akibat yang didapatkan karena ketidakhormatan terhadap Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ (*Shawahidun Nubuwwah, hal. 210*)

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Sudahkah Anda memperhatikan! Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah sahabat Rasulullah (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) yang mempunyai kedudukan dan derajat yang sangat tinggi. Seseorang seharusnya tidak boleh memiliki kesalah pahaman bahwa orang tersebut terbunuh karena dia tidak berziarah ke makam suci. Hal itu terjadi karena dia adalah seorang penghujat Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan dia tidak berziarah karena kebenciannya terhadap Sayyidina 'Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Sayyidina Abu Bakar Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ melakukan operasi Madani

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Dalam rangka mencari

cinta dan kasih sayang dari Allah ﷺ, Rasul-Nya yang tercinta Muhammad ﷺ, para Sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ, dan Ahlul Bait, jagalah diri kalian agar tetap berada dalam lingkungan Madani yang saleh dari Dawate Islami, sebuah gerakan keagamaan global dan non-politik untuk mendakwahkan Al-Qur'an dan Sunnah. Menghadiri Ijtima' mingguan yang menginspirasi dari Sunnah secara rutin. Melaksanakan Fikre Madinah setiap hari, mengisi buku Madani In'amaat dan menyerahkannya kepada perwakilan Dawate Islami. Selanjutnya, melakukan perjalanan bersama dengan Qafilah Madani yang menginspirasi Sunnah dari Dawate Islami, bersama para pecinta Rasul tercinta, setidaknya selama tiga hari dalam sebulan untuk menyebarkan Sunnah-sunnah, dan untuk penerimaan dari doa-doa . Melakukan upaya-upaya untuk mengajak saudara-saudara Muslim lainnya dan mendorong mereka untuk melakukan perjalanan dengan Qafilah Madani juga. Dalam konteks ini, silakan baca kisah Madani berikut ini.

"Qafilah kita berada di '*Naka Khaarri*' (Balochistan, Pakistan) untuk menyebarkan Sunnah. Salah seorang dari mereka memiliki empat benjolan kecil yang membengkak di kepalanya yang menyebabkan sakit kepala migrain yang parah. Setiap kali rasa sakit melanda, sisi wajahnya yang sakit membiru dan dia membolak-balikkan kepalanya sedemikian rupa sehingga tidak tertahankan untuk melihatnya kesakitan.

Pada suatu malam dia mengalami sakit yang parah. Kami memberinya obat dan menidurkannya. Dia sangat gembira keesokan paginya. Dia mengatakan bahwa dia telah diberkahi oleh Allah عَزَّوَجَلَّ. Rasul yang mulia, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dengan keempat khalifahannya رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ memberkahinya dengan hadir di dalam mimpinya. Rasul Rahmah, Pemberi syafaat bagi umat Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda kepada Sayyidina Abu Bakar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sambil menunjuk ke arah saya, "Hilangkanlah rasa sakitnya. Demikianlah, pendamping pada gua dan tempat suci itu, Abu Bakar Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ melakukan operasi Madani terhadap saya sedemikian rupa membelah kepala saya dan mengeluarkan empat benjolan hitam yang membengkak dari kepala saya dan berkata, 'Nak, kamu tidak akan merasakan kesulitan lagi.' Pencerita mengatakan bahwa saudara Muslim yang sakit tersebut sembuh total.

Setelah kembali dari perjalanan, dia pergi memeriksakan diri kembali dan dokter dengan heran berkata, 'Saudaraku, sungguh suatu keajaiban benjolan di kepalamu telah hilang. Mendengar hal ini, dengan penuh perasaan ia menyebutkan secara mendetail tentang Madani Qafilah dan mimpi yang penuh berkah tersebut. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar bagi sang dokter. Dua belas orang, termasuk para dokter di rumah sakit tersebut berniat untuk melakukan perjalanan dengan Qafilah Madani selama 12 hari. Beberapa dokter juga

berniat untuk memelihara jenggot, simbol kecintaan kepada Rasûlullâh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Pandangan Nabi tertuju pada para musafir Qafilah

Mari kita semua bergerak; perjalanan di Qafilah

Untuk mempelajari Sunnah, perjalanan di Qafilah

Untuk menerima berkah, lakukan perjalanan di Qafilah

(Faizane Sunnat, jilid. 1, hal. 45, vol. 1)

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Sebagai penutup dari ceramah saya, saya ingin mendapatkan kehormatan untuk menyebutkan keutamaan Sunnah, beberapa Sunnah-sunnah dan adab-adab dalam Islam. Rasul Rahmah, Pemberi syafaat bagi umat, Pemilik Jannah Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Barangsiapa yang mencintai sunnahku, maka ia telah mencintaiku, dan barangsiapa yang mencintaiku, maka ia akan bersamaku di surga.' (*Ibnu Asakir, jilid 9, hal. 343*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

14 Mutiara Madani tentang jabat tangan

1. Merupakan sunah bagi dua orang Muslim yang saling menyapa untuk berjabat tangan dengan menggunakan kedua tangan.
2. Ucapkan salam sebelum berjabat tangan.

3. Ucapkan salam ketika Anda berangkat dan berjabat tangan juga diperbolehkan.
4. Rasūlullāh yang tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, 'Ketika dua orang Muslim berjabat tangan dan saling menyapa satu sama lain serta menanyakan kabar satu sama lain, maka Allah عَزَّوَجَلَّ menurunkan seratus berkah kepada mereka berdua, di antaranya, sembilan puluh sembilan berkah [turun] kepada orang yang menyapa dengan lebih riang dan menanyakan kesejahteraan saudaranya sesama Muslim dengan lebih sopan. (*Al Mu'jamul Awsat, jilid 5, hal. 380, Hadits no. 7672*)
5. Bacalah Salawat Nabi selama berjabat tangan, maka dosa-dosa masa depan dan masa lalu akan diampuni sebelum kedua tangan berpisah, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ. عَزَّوَجَلَّ**
6. Jika memungkinkan, bacalah do'a berikut ini juga saat berjabat tangan setelah membaca Salawat Nabi: **يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلكُمْ** yang artinya Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni saya dan Anda.
7. Do'a yang dipanjatkan oleh dua orang Muslim saat berjabat tangan akan dikabulkan **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ** dan mereka akan dikaruniai pengampunan sebelum kedua tangan mereka berpisah, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ**.
8. Saling berjabat tangan satu sama lain akan menghilangkan permusuhan.

9. Mengucapkan salam, berjabat tangan dan memandang seorang saudara Muslim dengan penuh kasih sayang adalah perbuatan yang akan mendapatkan pahala. Disebutkan dalam sebuah hadits, "Setiap Muslim yang memandang saudaranya sesama Muslim dengan penuh kasih sayang, dan tidak merasa iri kepadanya, maka dosa-dosa di masa lalu mereka berdua akan diampuni sebelum pandangannya berakhir. (*Bahare Syari'at, vol. 3, hal. 472*)
10. Seseorang dapat berjabat tangan tidak peduli berapa kali dia bertemu [dengan orang lain].
11. Saat ini, beberapa orang melakukan jabat tangan hanya dengan satu tangan saja, atau hanya dengan menyentuh jari-jari tangan, dan ini bertentangan dengan Sunnah.
12. Dimakruhkan mencium tangan sendiri setelah jabat tangan. (*Al-Mu'jamul Awsat, jilid 6, hal. 131, Hadits 8251*) (Saudara-saudara Muslim harus menjauhkan diri dari mencium telapak tangan mereka sendiri setelah berjabat tangan). Namun, jika seseorang mencium tangannya untuk mendapatkan berkah setelah berjabat tangan dengan orang yang suci, maka hal itu tidak makruh. Ala Hazrat رحمته الله عليه telah menyatakan: Jika seseorang berjabat tangan dengan seseorang lainnya dan mencium tangannya sendiri setelah berjabat tangan untuk mendapatkan berkah, maka hal itu tidak dilarang asalkan orang yang bersangkutan

Karamah-karamah dari Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

termasuk di antara para pembesar, yang darinya diharapkan berkah. (*Jadudul Mumtaz, no. 4551 - tidak diterbitkan*)

13. Jika berjabat tangan dengan seorang Amrad (pemuda yang menarik) atau dengan siapa pun dapat menimbulkan syahwat, maka tidak boleh berjabat tangan dengannya. Jika pandangan juga menimbulkan syahwat, maka memandangnya juga merupakan dosa (*Bahare Syari'at, jilid 3, hal. 471*)
14. Cara berjabat tangan yang benar menurut Sunnah adalah tidak boleh ada penghalang seperti saputangan dan sebagainya di antara keduanya; kedua tangan harus terbuka dan telapak tangan yang satu bersentuhan dengan telapak tangan yang lain. (*Durre Mukhtar, jilid 2, hal. 98*)

Untuk mempelajari ribuan Sunnah-sunnah, bacalah buku-buku: (i) *Bahare Shari'at*, sebuah cetakan setebal 312 halaman, dan (ii) *Sunnatayn aur Adaab*, sebuah cetakan setebal 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktabatul Madinah. Salah satu cara yang efektif untuk mempelajari Sunnah-sunnah adalah dengan melakukan perjalanan di Qafilah Madani yang menginspirasi dari Sunnah Bersama dengan para pengikut Rasul tercinta.

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَى الْحَبِيبِ

Maktabatul Madinah

PAKISTAN: Maktabatul Madinah, Alami Madani Markaz, Faizane Madinah, Mahallah Saudagran, Purani Sabzi Mandi - Karachi.

Kontak: +92-21-34921390 – 3548292

INGGRIS: 80-82 Bordesley Green Road, Birmingham, B9 4TA.

Kontak 07989996380 - 07867860092

Email: uk@dawateislami.net

AMERIKA SERIKAT: Faizane Madina, P. O. Box 36216, Houston, Tx 77274.

Kontak: +713-459-1581, 832-618-5101

INDIA 19/20 Muhammad Ali Road, Seberang Kantor Pos Mandvi Mumbai - 400 003.

Kontak: +91-022-23454429

BANGLADESH K.M Bhovan, 1st Floor, 11, Andar Killa Chittagong.

HONG KONG Faizane Madina, M/F-75, Jalan Ho Pui, Tsuen Wan N.T.

Kontak: +85-98750884 – 31451557

AFRIKA SELATAN: 163 - 7th Avenue, Mayfair, Johannesburg, Afrika Selatan.

Kontak: 0027-82699-1168

Tokoh Spiritual dan Ilmuwan Termasyhur dari abad ke-21st 'Ulama Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi **دكتور نور محمد إيلياص القادري** telah mendirikan Dawat-e-Islami (sebuah gerakan global dan non-politik untuk dakwah Al-Quran dan Sunnah) yang menyebarkan ajaran Islam di lebih dari 93 lapisan masyarakat. Jika Anda ingin mengetahui tentang Pendiri Dawate Islami, buku-buku, buklet, dan berbagai departemen Dawat-e-Islami, kunjungi situs web ini: www.dawateislami.net.

Selain itu, Dawate Islami juga menyebarkan pesan Islam ke seluruh dunia melalui Madani Channel, saluran yang 100% murni Islami. Di mana pun Anda berada, jika Anda tertarik untuk menonton Madani Channel, ikuti frekuensi yang diberikan. Jika Anda ingin menghubungi kami, kirimkan email kepada kami: overseas@dawateislami.net

Madani Channel - Parameter Cakupan Global

Transmisi: Digital

Satelit	Jenis Balok	Posisi	Downlink	Hz.	Polaritas	Sym. Nilai	FEC
Asiasat (A7-C3V)	Global	105.5 E	C-Band	3739	Vertikal	2815	¾
Intelsat 20	Wilayah Afrika	68.5 E	KU-Band	12562	Horisontal	26657	2/3
Eutelsat 7	Timur Tengah	7 Barat A	KU-Band	10815	Horisontal	27500	5/6
Astra 2F	Eropa	28.5 E	Sky Platform	12640	Vertikal	22000	5/6
Galaxy 19	AMERIKA SERIKAT	97 Barat	KU-Band	121835	Horisontal	22000	¾

BERMEKARANNYA SUNNAH

Dengan rahmat dan karunia Allah ﷻ Sunnah dengan melimpah di pelajari dan di ajarkan dalam lingkungan islami di Dawate Islami. Sebuah gerakan global non politik untuk mendakwahkan Al-Quran dan Sunnah. Ini adalah permintaan agar anda dapat menghabiskan semalam penuh dalam 'ijima' usbu'l yang menginspirasi Sunnah, yang dilaksanakan setiap malam jum'at setelah shalat isya dikotamu, dengan landasan niat yang baik untuk menyembah Allah ﷻ, dengan tujuan mendapatkan pahala, jadikan sebagai rutinitas mu untuk berpergian menginspirasi Sunnah bersama Madani Qalibh bersama dengan para pecinta Rasul, untuk melaksanakan daftar isian dari buklet 'Amal Shaleh, setiap hari melaksanakan introspeksi diri dan menyebarkan kepada petagan yang bertanggung jawab untuk mengumpulkannya dikotamu dalam sepuluh hari pertama di setiap bulannya, dengan berkah karena mengerjakannya kamu akan menumbuhkan pola pikir dan keinginan untuk melaksanakan Sunnah. Dan akan memiliki rasa benci kepada perbuatan dosa dan juga melindungi imanmu. ﷻ

Setiap Muslim secara individu harus mengembangkan Pola pikir islami yaitu 'Saya akan berusaha memperbaiki diri sendiri dan orang - orang di seluruh dunia' ﷻ

Dalam Rangka Memperbaiki diri kita sendiri kita harus melaksanakan sesuatu sesuai dengan 'Amal Shaleh dan dalam usaha memperbaiki orang - orang di seluruh dunia kita harus melakukan perjalanan bersama Madani Qalibh ﷻ.



Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net